

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan karena, dengan pendidikan akan mendorong peserta didik untuk mampu berfikir kritis dalam melakukan berbagai aktivitas selain itu, dengan pendidikan bisa mengembangkan potensi dan karakter peserta didik menjadi lebih baik. Dalam undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003 (dalam Danim, 2013, hlm. 4) disebutkan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.

Hal senada diungkapkan oleh Hamalik (dalam Sudiatmaja, 2014, hlm. 2) mengungkapkan bahwa ‘Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan, bagi peranannya di masa yang akan datang’. Sedangkan menurut Donald (dalam Danim, 2013, hlm. 4) mendefinisikan bahwa ‘Pendidikan sebagai suatu proses atau kegiatan yang diarahkan untuk mengubah perilaku manusia (*human behavior*).

Berdasarkan pernyataan diatas dengan kata lain pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting di dalam kehidupan manusia dimana pendidikan akan menempa peserta didik kearah yang lebih baik. Melalui pendidikan, karakter, dan potensi peserta didik bisa dilihat perkembangannya melalui sebuah proses atau kegiatan yang sudah terencana oleh karena itu pendidikan sangat penting karena baik buruknya suatu bangsa dapat diukur dari segi pendidikannya.

Di dalam pendidikan proses pembelajaran merupakan salah satu aspek yang sangat penting karena proses pembelajaran merupakan sebuah interaksi yang dilakukan oleh guru dan peserta didik di dalam proses pembelajaran. Menurut Ruhimat dkk. (2013, hlm. 128) “Pembelajaran adalah suatu upaya yang dilakukan oleh seseorang guru atau pendidik untuk membelajarkan siswa yang belajar”. Dalam pembelajaran terdapat proses interaksi antara guru dan peserta didik yang saling berkaitan satu sama lain karenaproses pembelajaran dikelas tidak akan berjalan jika guru sebagai pendidik dan peserta didik sebagai objek yang dididik tidak saling melengkapi atau saling melakukan timbal balik.

Sebagai proses dari pendidikan, pendidikan jasmani memanfaatkan aktivitas jasmani yaitu permainan dan olahraga yang terpilih untuk mencapai tujuan pendidikan. Pada hakikatnya Pendidikan jasmani merupakan proses pendidikan yang memanfaatkan aktifitas jasmani untuk meningkatkan individu dari segi psikomotor, afektif, dan kognitifnya yang direncanakan secara sistematis dan terukur. Menurut Suherman (2009, hlm. 19) “Pendidikan jasmani merupakan bagian dari program-program pendidikan secara umum yang terutama melalui pengalaman-pengalaman geraknya memberikan sumbangan terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh”. Hal senada juga diungkapkan oleh Mahendra (2015, hlm. 11) mendefinisikan bahwa Pendidikan jasmani sebagai pendidikan yang meliputi seluruh aspek, sebagaimana diungkapkan bahwa “Pendidikan jasmani pada hakekatnya adalah proses pendidikan

yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental, serta emosional”.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan jasmani berkaitan dengan gerak manusia sehingga siswa yang mempunyai latar belakang kemampuan, keterampilan, pengetahuan, dan sikap yang berbeda-beda dapat dikembangkan sesuai dengan tahap perkembangan fisik dan mentalnya serta melalui pendidikan jasmani anak pun akan lebih banyak bergerak sehingga akan terbentuk tubuh yang sehat.

Pembelajaran pendidikan jasmani memiliki banyak cara untuk meningkatkan jumlah waktu aktif belajar siswa seperti aktivitas atletik, aquatik, senam, dan permainan. Secara umum jika kita lihat, pembelajaran pendidikan jasmani kegiatan atau aktivitasnya banyak dilakukan di luar ruangan atau *outdoor* dan siswa cenderung lebih menyukai atau tertarik pada olahraga atau aktivitas jamani yang bersifat permainan secara berkelompok dalam aktivitas pendidikan jasmani.

Salah satu permainan yang disukai oleh anak sekolah dasar yaitu permainan bola besar khususnya permainan bolabasket. Permainan bolabasket bukan saja merupakan permainan team tetapi juga permainan individu, dimana setiap pemain dituntut untuk meningkatkan diri sebagai pemain yang bagus tetapi tidak mementingkan diri sendiri dalam permainan tim. Permainan bolabasket dapat meningkatkan keterlibatan dan keikutsertaan dalam pembelajaran pendidikan jasmani karena permainan bolabasket merupakan olahraga yang bersifat aktif dan dinamis dalam tempo yang tinggi serta permainan ini dilakukan secara berkelompok sehingga dapat menimbulkan kerjasama dan keceriaan yang dapat meningkatkan jumlah waktu aktif belajar siswa.

Sebagai seorang guru, khususnya guru sekolah dasar harus pandai memilih macam dan bentuk permainan dalam proses pembelajaran. Hal ini disesuaikan dengan karakteristik siswa sekolah dasar yang senang bermain. Dengan menggunakan metode

pembelajaran pendekatan taktis dalam bermain, secara tidak langsung guru dapat memasukan materi inti, sehingga pada akhir pembelajaran siswa mampu menguasai materi yang diajarkan oleh guru.

Berdasarkan hasil observasi di kelas 5 Sekolah Dasar Negeri 053 Cisitu Bandung menunjukan bahwa proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru masih sangat monoton dan berorientasi pada teknik. Seperti yang kita ketahui masa sekolah dasar adalah masa anak selalu ingin bermain dan memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Dengan mengajarkan teknik pada siswa sekolah dasar menjadikan siswa malas untuk berolahraga dan berdampak pada menurunnya jumlah waktu aktif belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani. Jumlah waktu aktif belajar siswa berarti keterlibatan siswa dalam suatu kegiatan yang ditunjukan dengan perilaku fisik dan psikisnya. Pembelajaran yang baik akan tercapai bila siswa berpartisipasi aktif secara tanggung jawab dalam proses pembelajaran.

Dalam penelitian ini permainan bola besar khususnya permainan bolabasket diterapkan untuk menggugah jumlah waktu aktif belajar siswa saat pembelajaran berlangsung. Saat melakukan kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani melalui permainan bolabasket diharapkan siswa ikut terlibat dan melakukan permainan sesuai peraturan yang ada.

Berdasarkan observasi lapangan ditemukan permasalahan berupa kurangnya keseriusan dan keterlibatan siswa dalam pelajaran pendidikan jasmani, maka penulis tertarik untuk meneliti mengenai “Penerapan Pendekatan Taktis dalam Permainan Bola Besar Untuk Meningkatkan Jumlah Waktu Aktif Belajar Siswa Sekolah Dasar dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas maka dapat di rumuskan sebagai berikut “Apakah Pendekatan

Saffanah Suryana Putri, 2018

PENERAPAN PENDEKATAN TAKTIS DALAM PERMAINAN BOLA BESAR UNTUK MENINGKATKAN JUMLAH WAKTU AKTIF BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Taktis dalam Permainan Bola Besar dapat Meningkatkan Jumlah Waktu Aktif Belajar siswa di kelas 5 Sekolah Dasar Negeri 053 Cisu Bandung?”

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui jumlah waktu aktif belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani melalui permainan bola besar.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah:

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi lembaga-lembaga pendidikan terutama dalam penoptimalan pembelajaran pendidikan jasmani untuk meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan jasmani.

b. Manfaat Praktis

- Bagi sekolah, dapat memberikan sumbangan untuk meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan jasmani disekolah tersebut.
- Bagi guru, dapat dimanfaatkan menjadi alternative model pembelajaran pendidikan jasmnai disekolah
- Bagi siswa, dapat pengalaman dan pengetahuan yang lebih baik lagi dan pengalaman ini bisa menjadikan siswa berpartisipasi aktif lagidalam permainan bola

- besar, khususnya dalam pembelajaran pendidikan jasmani disekolah
- Bagi penulis, dapat menambah wawasan dan pengalaman dalam mengembangkan model pembelajaran pendidikan jasmani di tingkat sekolah dasar.

E. Struktur Organisasi Skripsi

Urutan penulisan dari setiap bab dan bagian bab dalam skripsi dari bab pertama sampai akhir, sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang
- B. Identifikasi Masalah
- C. Rumusan Masalah
- D. Tujuan Penelitian
- E. Manfaat Penelitian
- F. Struktur Organisasi Skripsi

BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA BERFIKIR DAN HIPOTESIS

- A. Kajian Pustaka
- B. Kerangka Berpikir
- C. Hipotesis

BAB II METODE PENELITIAN

- A. Jenis dan Rancangan Penelitian
- B. Waktu dan Tempat Penelitian
- C. Subjek Penelitian
- D. Variabel dan Definisi Operasional
- E. Prosedur Penelitian
- F. Instrumen Penelitian
- G. Teknik Analisi Data

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

- A. Hasil Penelitian
 - 1. Deskripsi Data
 - 2. Hasil Analisis Data
 - 3. Pembahasan Hasil Penelitian
 - 4. Refleksi dan Kesimpulan Hasil Penelitian
 - 5. Diskusi Penemuan

BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

- A. Kesimpulan
- B. Implikasi
- C. Saran